

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A.GAMBARAN UMUM LOKASI

a. Letak dan Kondisi Geografis Desa

Desa Karang Agung merupakan desa yang berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Lalan. Desa Karang Agung adalah salah satu dari 27 (dua puluh tujuh) Desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Lalan dan merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Bayung Lincir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Karang Agung termasuk desa yang paling luas dan merupakan desa induk dari desa-desa yang berada di Kecamatan Lalan.

Karang Agung sebagian besar wilayahnya terdiri dari dataran rendah dengan tingkat rata-rata ketinggian 12 meter di atas permukaan laut, kondisi tanahnya berada dikawasan rawa gambut, dan untuk wilayah pemukiman Desa Karang Agung sebagian besar berada dipesisir sungai Lalan. Desa Karang Agung beriklim tropis yang memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi pada bulan Mei - Oktober dan musim penghujan terjadi pada bulan November – April dengan curah hujan rata-rata 2000 – 3000mm. Tanah di Desa Karang Agung sebagian besar berjenis Organosol dan Gley Humus dikarena adalah daerah dataran rendah serta kawasan rawa gambut yang dipengaruhi pasang surut dari aliran sungai Lalan.

Beberapa daerah yang jauh dari pengaruh aliran sungai cenderung memiliki jenis tanah Podzolik Merah Kuning.¹

b. Orbitasi (Jarak ke Pusat Pemerintahan/Ekonomi)

Desa Karang Agung yang berada di Kecamatan Lalan biasanya di tempuh melalui jalur air (Sungai dan Laut) selama 4 Jam perjalanan dari Kota Palembang, itupun hanya ada hanya dua kali perjalanan dalam satu hari, sementara itu akses jalur darat merupakan jalan tanah tanpa aspal milik perusahaan perkebunan sawit, dimana saat hujan akan sulit untuk dilalui.

1. Waktu tempuh serta jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi untuk menuju Kota Palembang, warga Karang Agung hanya dapat berangkat pada pagi hari, yaitu pada pukul 04.30 dan 07.00 WIB. Sedangkan dari Kota Palembang menuju Karang Agung, mereka dapat berangkat pada siang hari menggunakan speedboat pukul 11.00 dan 12.00 siang, sedangkan untuk menuju Ibu Kota Kabupaten bila melalui jalur air masyarakat harus terlebih dahulu ke Palembang dan di lanjutkan menggunakan transportasi darat.²
2. Jarak lokasi desa dengan jarak konsesi perusahaan-perusahaan (pertambangan / perkebunan), tamannasional dll.

¹Tim KPS Karang Agung,Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Sealatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 22.

²Wawancara, Bapak Aripin, Kepala Desa Karang Agung Sungai Kubu, Tanggal 03- Oktober 2020

Desa Karang Agung terdapat 5 Perusahaan pemegang izin HGU dan 1 perusahaan pemegang izin HTI yang beraktifitas, untuk jarak perusahaan yang terjauh dari desa adalah PT. Sarana Cipta Kahuripan (SCK) sedangkan jarak yang terdekat dari desa adalah PT. Banyu Kahuripan Indonesia (BKI). Untuk akses menuju ke perusahaan-perusahaan bisa melalui akses jalan darat menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua. Di dalam Desa Karang Agung terdapat juga Taman Nasional Sembilang yang sebagian wilayahnya berada di dalam Desa dengan jarak 16 km dari pemukiman.³

c. Batas Dan Luas Wilayah

Batas wilayah administrasi Desa Karang Agung, adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kepayang, Kec. Bayung Lincir
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Keluang, Kab. Banyuasin
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Merang
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Galih sari dan Penuguan Kab. Banyuasin.

Desa Karang Agung memiliki wilayah paling luas dari 26 Desa yang berada di Kecamatan Lalan.⁴

³Tim KPS Karang Agung,Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Sealatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 24.

⁴Tim KPS Karang Agung,Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Sealatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 25.

B. SEJARAH DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

a. Sejarah Desa / Komunitas / Permukiman

1. Sejarah Wilayah Desa

Desa Karang Agung yang mula-mula berupa hutan. Pada masa kemerdekaan tahun 1945, mulai terjadi kolonisasi lahan dengan membabat dan membuka lahan. Gelombang Pertama kolonisasi ini, berjumlah 35 kepala keluarga atau 95 jiwa. Lima tahun kemudian pada tahun 1950-an, datang Gelombang Kedua sejumlah 50 kepala keluarga atau 190 jiwa, lalu kemudian datang gelombang ketiga yang berjumlah 60 kepala keluarga atau 250 jiwa. Setelah gelombang ketiga datang, warga memanfaatkan lahan yang disediakan oleh pemerintah seluas 496 hektar untuk pertanian.⁵

Pada tahun 1970-an, Desa Karang Agung Hilir berada dalam Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin, akan tetapi karena adanya pemekaran Kecamatan, Desa Karang Agung Hilir dimasukkan ke dalam wilayah Kecamatan Lalan dan hanya menjadi satu-satunya desa yang berada di Kecamatan tersebut. Namun pada kisaran tahun 1980-an, melalui program transmigrasi dibuatlah desa-desa baru dengan membagi wilayah Desa Karang Agung Hilir tersebut menjadi beberapa desa, desa tersebut diidentitaskan dengan nama Primer, maka terciptalah 12 Desa atau 12 Primer, dimulai dari Primer 1 sampai Primer 12. Letak primer ini berhadapan satu dengan lainnya, yaitu primer 1 berhadapan dengan primer 7, primer 2

⁵Wawancara, Bapak Anton, Seketaris Desa Karang Agung Sungai Kubu, Tanggal 02-Oktober 2020

berhadapan dengan primer 8, primer 3 berhadapan dengan primer 9, primer 4 berhadapan dengan primer 10, primer 5 berhadapan dengan primer 11 dan primer 6 berhadapan dengan primer 12, dengan kata lain Desa Karang Agung adalah Desa Induk yang dibagi menjadi desa-desa lain.⁶

Sebagai desa transmigran Desa Karang Agung Hilir adalah desa kolonisasi yang warganya berasal dari berbagai daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Palembang serta beberapa daerah lainnya. Dalam perjalanan waktu Desa Karang Agung sudah tiga kali berpindah dari lokasi aslinya. Mayoritas warga desa ini berpenghasilan dari menebang kayu. Saat ini Desa Karang Agung dikenal dengan sebutan Desa Karang Agung Sungai Kubu.

Desa Karang Agung dulunya adalah desa yang sangat makmur dan mendapatkan julukan Singapore Kedua sebagaimana cerita warga ataupun tokoh masyarakat, hal ini disebabkan oleh majunya perekonomian desa yang di topang dari aktivitas penebangan kayu hutan, aktivitas ekonomi yang besar ini membuat banyak kapal-kapal bersandar di sekitar desa untuk membawa hasil hutan berupa kayu, maupun barang-barang kebutuhan hidup warga disana, kemajuan ekonomi yang besar ini membuat seantero desa diterangi dengan lampu selama 24jam bahkan hingga pinggiran sungai tempat bersandarnya kapalkapal itu dipasang lampu penerangan,

⁶Tim KPS Karang Agung, Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Selatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 42.

padahal di tahun-tahun tersebut banyak desa di pulau sumatera yang belum teraliri listrik.⁷

Besarnya aktivitas ekonomi ini membuat banyak pendatang masuk ke desa ini untuk mengais rezeki dengan bekerja di usaha penebangan dan industri kayu, para pendatang ini kelamaan bermukim dan menetap menjadi penduduk Desa Karang Agung. Dikarenakan banyaknya pendatang dan juga makmurnya perekonomian warga, Pemerintah Desa pada masa itu menganggap tidak perlu melakukan segala sesuatu berkaitan dengan pemerintahan desa, sebab bagi mereka adanya pemerintahan desa bertujuan untuk mensejahterakan ekonomi warganya, dan bila ekonomi warganya telah sejahtera, maka pemerintah desa merasa tidak perlu untuk melakukan apapun, bahkan hingga kerja-kerja administratif pemerintahan desa sama sekali tidak dilakukan, maka wajar bila arsip desa, profil desa, batas wilayah desa, daftar kepemilikan tanah / lahan hingga data kependudukan tidak dimiliki desa ini pada masa itu.

Booming Ekonomi Kayu pada masa itu, membuat Pemerintah Desa merasa tidak perlu ada bantuan apapun untuk membantu kehidupan warganya, baik dari pemerintah maupun LSM, setiap bantuan yang datang selalu mereka tolak, karena menganggap warganya sudah sejahtera dan tidak perlu menerima bantuan apapun. Barulah di tahun 1997 terjadi kebakaran hebat yang membakar hutan di desa ini selama kurang lebih satu bulan lamanya, masyarakat desa kebingungan, sebab hutan

⁷Tim KPS Karang Agung, Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Selatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 43.

penghasil kayu yang menjadi sandaran aktivitas ekonomi mereka sebelumnya musnah dilalap api.⁸

Akibat dari kebakaran tersebut, banyak warga berusaha mencoba profesi baru meninggalkan profesi penebang kayu yang selama 20 tahunan menghidupi mereka, dan bagi yang tak mampu bertahan akhirnya pergi meninggalkan desa dan membuat desa kembali sepi, karena bagi mereka yang meninggalkan desa, desa tersebut tak mampu menopang kehidupan ekonomi mereka. Warga yang masih menetap di desa pun jatuh bangun dan bergonta-ganti profesi selama beberapa tahun, mulai dari nelayan hingga pengrajin, akantetapi profesi tersebut tak mampu mengembalikan kejayaan ekonomi mereka sebagaimana sediakala.

Ironisnya, banyaknya perusahaan perkebunan sawit yang masuk tidak membuat pemerintahan desa periode selanjutnya belajar dari kegagalan Pemerintah Desa sebelumnya. Tugas administratif pemerintah desa untuk memiliki data tentang profil desa, peta desa, batas desa, bahkan suratkepemilikan tanah tidak dijalankan sehingga banyak sekali lahan desa yang di klaim oleh perusahaan pemegang konsesi, sehingga wilayah desa semakin tidak jelas dan berkurang.⁹

2. Sejarah Pemerintahan Desa

Sejak Gelombang pertama koloni warga di wilayah Desa Karang Agung ini. Jabatan Kepala Desa atau Kepala Dusun dipimpin oleh seorang dengan sebutan

⁸Wawancara, Bapak Anton, Seketaris Desa Karang Agung Sungai Kubu, Tanggal 02- Oktober 2020.

⁹Wawancara, Bapak Aripin, Kepala Desa Karang Agung Sungai Kubu, Tanggal 03- Oktober 2020

Kerio. Sejak tahun 1945 hingga 1956 Desa Karang Agung dipimpin oleh seorang Kerio yang bernama Wan Abu Bakar. Wan Abu Bakar menjabat sebagai kerio dari tahun 1945 sampai tahun 1956. Dan pada tahun 1957 sampai 1996 jabatan Kerio dijabat oleh Wan Met, akan tetapi di tengah kepemimpinan Wan Met yaitu tahun 1992 hingga 1996 terjadi pergantian Kerio oleh pejabat sementara (PLT) yaitu Wan Hasim. Akan tetapi kami tidak memiliki data soal mengapa sempat terjadi pergantian kepemimpinan Kerio dengan PLT tersebut.

Selanjutnya tonggak kepemimpinan Desa Karang Agung diteruskan oleh Salahudin Hn dengan Sekdes Sopiyan dan Samsudin dari tahun 1995-2009, setelah itu diadakan pemilihan Kepala Desa untuk periode pemerintahan 2009-2015, dan dimenangkan oleh Kades Tamrin dengan Sekdes Sopiyan. Karena pemerintahan sebelumnya tidak mengadakan pemilihan Kerio maka pada periode 2015-2016 jabatan Kerio dijabat oleh PLT Purwoko, baru di Tahun 2016 diadakan pemilihan kepala Desa kembali dan dimenangkan Wan Aripin dan Sekdes Arman untuk periode 2016-2022.¹⁰

b. Etnis

Tidak ada data yang pasti mengenai penduduk asli Desa Karang Agung sendiri, namun menurut keterangan sesepuh desa, awalnya Desa Karang Agung dihuni oleh penduduk yang mayoritas berasal dari etnis Arab, hal ini bisa didukung keberadaan sebutan Wan untuk orang Karang Agung. Karena Desa Karang Agung

¹⁰Tim KPS Karang Agung, Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Selatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 47.

terkenal sebagai penghasil kayu berkualitas, banyak orang-orang dari Tulung Selapan menetap di Desa Karang Agung untuk bekerja mengambil kayu di hutan yang ada di desa, orang-orang Tulung Selapan ini akhirnya menetap dan berbaur dengan orang etnis arab tersebut.

Seiring adanya transmigrasi dan perusahaan perkebunan kelapa sawit, banyak orang-orang dari berbagai latar belakang etnis masuk menjadi warga Desa Karang Agung, dan berbaur dengan warga yang terlebih dahulu menghuni desa tersebut, sehingga saat ini desa karang agung penduduknya bersifat multietnis dan multikultural.

c. Bahasa

Mayoritas bahasa yang digunakan di Desa Karang Agung adalah bahasa melayu Palembang dan Ogan Komering Ilir.

d. Religi

Hampir 90% penduduk di Desa Karang Agung memeluk Agama Islam, dan sebagian sisanya memeluk agama lainnya.¹¹

e. Kearifan

Setiap tahunnya pada saat menjelang Bulan Ramadhan, ada acara yang dilangsungkan di desa ini, acara tersebut disebut dengan ruwahan, yaitu semacam ceramah dari sesepuh dan tetua Desa yang menceritakan bagaimana islam yang berkembang di tanah Karang Agung sejak mulanya.

¹¹Wawancara, Bapak Anton, Seketaris Desa Karang Agung Sungai Kubu, Tanggal 02-Oktober 2020

Pada bidang budaya masyarakat Desa Karang Agung masih menjunjung tinggi serta menjaga budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur terdahulu, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan dan prosesi cuci kampung. Prosesi cuci kampung terdiri dari dua ritual, pertama sedekah darat dan sedekah laut, ritual tersebut bertujuan meminta keberkahan dan sekaligus memberi makan untuk makhluk kasat mata maupun binatang buas yang menghunidesa seperti macan atau harimau yang ada di darat dan Buaya yang ada di sungai. Ritual sedekah darat berlangsung pada Bulan Suro dan sedekah laut berlangsung setelah Bulan Suro.

Sedekah/cuci kampung ini juga bisa dilakukan jika salah satu atau seorang warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Dan harus membayar denda sebanyak biaya penyelenggaraan sedekah adat yang dilaksanakan pada bulan Suro, jika si pelanggar tidak bisa membayar denda maka si pelanggar harus meniggalkan desa. Adapaun Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan serta menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat Desa Karang Agung, lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.¹²

¹²Wawancara, Bapak Wan Kori, Penduduk Asli Desa Karang Agung Sungai Kubu, Tanggal 03- Oktober 2020

C. KEPENDUDUKAN

a. Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Karang Agung adalah 4.620 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sekitar 750. Akan tetapi data jumlah penduduk sebagaimana yang ditulis dalam laporan ini masih bersifat sementara karena Pemerintah Desa sedang melakukan pendataan ulang.

Berdasarkan data sementara yang kami peroleh Desa Karang Agung didominasi oleh penduduk bejenis kelamin laki-laki, hal itu disebabkan bukan hanya karena faktor kelahiran akan tetapi juga dipengaruhi banyaknya pendatang yang masuk ke wilayah desa, dan kebanyakan diantara mereka adalah laki-laki, dimana mereka datang untuk bekerjadi perusahaan perkebunan mapun bekerja mengambil kayu di hutan.¹³

TABEL I:

Jumlah Jiwa Masyarakat

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2.407 Jiwa	2.419 Jiwa	4.826 Jiwa

Sumber: RPJMDes Desa Karang Agung 2016-2020

¹³Tim KPS Karang Agung,Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Sealatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 33.

b. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang kami peroleh, jumlah penduduk dengan umur paling padat berada di rentang usia 6-10 tahun dan kelompok umur yang paling sedikit ada pada rentang usia 71 tahun keatas.

TABEL II:

Struktur Kependudukan berdasarkan Usia, Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-5	200	180	380
2	6-10	225	265	490
3	11-15	240	160	400
4	16-20	191	189	380
5	21-25	236	150	386
6	26-30	206	182	388
7	31-35	212	180	393
8	36-40	199	201	400
9	41-45	194	184	378

Sumber: RPJMDes Desa Karang Agung 2016-2020

Sensus Desa Karang Agung yang sedang berjalan mengakibatkan kami tidak bisa menyajikan data tingkat pendidikan warga Desa Karang Agung, akan tetapi setelah wawancara yang kami lakukan, masyarakat desa banyak beranggapan bahwa tingkat pendidikan bukanlah suatu hal yang terlalu dipentingkan, hal ini membuat rata-rata tingkat pendidikan warga desa Karang Agung hanya sampai ketinggian

Sekolah Menengah Pertama (SMP), mereka berpikir tanpa pendidikan yang tinggi pun mereka mampu diterima untuk bekerja di perusahaan perkebunan yang ada wilayah desa.¹⁴

a. Tingkat Kepadatan

Desa Karang Agung memiliki luas lebih kurang 348,00 km², walaupun luas wilayah Desa Karang Agung terbilang paling luas diantara desa-desa di Kecamatan Lalan, akan tetapi tingkat kepadatan penduduk terbilang sangat tinggi, karena kebanyakan lahan sudah dikuasai oleh perusahaan-perusahaan mulai dari perkebunan kelapa sawit hingga perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Kebanyakan penduduk desa lebih banyak bermukim di Dusun 1,2,3 dan 4 yang berada di sepanjang pesisir sungai, karena tadinya wilayah Desa Karang Agung adalah wilayah hutan gambut yang sangat rapat sehingga sulit mendirikan pemukiman, dan pemukiman lebih mudah didirikan dekat dengan aliran sungai yang lebih mudah transportasinya, sedangkan Dusun 5 berada ditengah perkebunan sawit dengan jarak 10 km dari ke empat dusun lainnya.¹⁵

D. PENDIDIKAN

a. Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana tempat pendidikan di Desa karang Agung, sudah baik dilihat dari bangunan serta fasilitasnya yang tersedia, akan tetapi sarana pendidikan baru tersedia

¹⁴Tim KPS Karang Agung,Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Sealatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 35.

¹⁵Wawancara, Bapak Aripin, Kepala Desa Karang Agung Sungai Kubu, Tanggal 03- Oktober 2020

hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama, untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang selanjutnya (SMU) warga Desa Karang Agung harus pergi ke Desa Bandar Agung.¹⁶

TABEL III:

Jumlah Sarana Pendidikan/ Sekolah

NO	SEKOLAH	JUMLAH
1	TK	1
2	SD	1
3	SMP	1
4	SMA	-

Fasilitas Pendidikan di Desa Karang Agung

b. Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga

Tingkat pendidikan pada warga usia diatas 30 tahun di Desa Karang Agung didominasi lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), hanya sedikit lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Untuk warga dibawah usia 30 tahun dengan tingkat pendidikan sudah banyak yang mencapai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), walaupun ada beberapa warga hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurangnya motivasi dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan sampai perguruan tinggi masih sangat kurang, salah satu penyebab nya karena faktor ekonomi, kebanyakan lulusan Sekolah

¹⁶Wawancara, Bapak Anton, Seketaris Desa Karang Agung Sungai Kubu, Tanggal 02-Oktober 2020

Menengah Umum (SMU) dapat langsung bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit sekitar wilayah Desa.¹⁷

E. PEREKONOMIAN

a. Tingkat Pendapatan Warga

Mayoritas penduduk warga Desa Karang Agung bekerja pada sektor Perkebunan atau Pertanian, dimana berprofesi lebih 80% bekerja sebagai buruh perkebunan kelapa sawit maupun perusahaan HTI, sebagian lainnya berprofesi sebagai petani kelapa sawit, maaupun peternak skala kecil.

TABEL IV:

Mata Pencaharian/ Profesi Masyarakat

NO	MATA PENCARIAN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE DARI JUMLAH PENDUDUK
1	PETANI DAN PETERNAK	95	11%
2	BURUH KEBUN	700	82%
3	PEDAGANG	12	1.20%
4	PNS/TNI/POLRI	10	0.80%
5	TENAGA HONOR	18	1.60%
6	BURUH BANGUNAN	29	0.40%
	JUMLAH	855	100%

Sumber : RPJMDes Tahun 2016-2022

Rata-rata nilai pendapatan penduduk Desa Karang Agung sebesar Rp. 2.500.000,- nilai penghasilan bekerja di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang berstatus buruh harian lepas memperoleh upah harian yaitu Rp. 98.200,-¹⁸

¹⁷Tim KPS Karang Agung, Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Sealatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 39.

¹⁸Tim KPS Karang Agung, Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Sealatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 68-69.

b. Potensi dan Masalah dalam Perekonomian Desa

Desa Karang Agung sendiri mempunyai potensi sangat besar, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hingga saat ini potensi sumber daya yang besar belum benar-benar dapat optimal diberdayakan. Hal ini terjadi karena belum teratasinya masalah hambatan yang ada.

1. Sumber Daya Alam

- a) Lahan dipekarangan rumah yang subur, belum dapat dikelola maksimal, guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja.
- b) Luas lahan perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet milik penduduk masih produktif sangat mungkin bisa dikembangkan lebih baik lagi.
- c) Wilayah Desa Karang Agung cukup berpotensi untuk di kembangkan peternakan seperti Kambing, Sapi dan Kerbau. Karena mudahnya mendapatkan rumput untuk pakan ternak dari lahan kebun warga.
- d) Peternakan sendiri masih menjadi usaha sampingan bagi warga masyarakat Desa Karang Agung, hal ini dapat dilihat dari jumlah keluarga yang mempunyai ternak.¹⁹

2. Sumber Daya Manusia :

- a. Jumlah warga usia produktif masih cukup tinggi, serta keterampilan kerja perlu ditingkatkan lagi guna meningkatkan produktifitas.
- b. Kepadatan penduduk Desa Karang Agung masih jarang (tidak padat).
- c. Jumlah tenaga pengajar (pendidik) cukup memadai.

¹⁹Tim KPS Karang Agung,Desa Peduli Gambut Provinsi Sumatera Sealatan Desa Karang Agung, Jakarta: 2017, hal 72.

- d. Keterampilan serta pengetahuan dalam bidang berkebun hanya sebatas pengetahuan yang diturunkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil, belum adanya pelatihan khusus yang memadai guna meningkatkan produktifitas pekerja.
- e. Adanya hubungan yang cukup kondusif antara Kepala Desa dan Lembaga Desa dengan masyarakat.
- f. Jumlah Tenaga kesehatan sangat kurang.
- g. Adanya kelembagaan baik tingkat Desa ataupun Dusun, seperti BPD, PKK Desa, Posyandu, Kelompok tani, Pemuda dan Karang Taruna, akan tetapi lembaga-lembaga ini belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- h. Hubungan antar pemeluk agama saling rukun dan damai.
- i. Mata pencarian bidang peternakan dan perkebunan cukup tersedia

Desa Karang Agung Sungai Kubu merupakan desa yang luas wilayahnya lebih luas jika dibandingkn desa lain di dalam kecamatan Lalan. Saat ini mayoritas masyarakat Desa Karang Agung Sungai Kubu mencari penghasilan sebagai tenaga pekerja di perusahaan perkebunan sawit. Kebakaran tahun 1997 menjadikan peristiwa yang penting, mengakibatkan beralihnya profesi masyarakat yang semula sebagai penebang kayu ke profesi jenis lain, seperti peternak maupun nelayan, karena hutan untuk penghasil kayu habis terbakar. Desa Karang Agung Sungai Kubu memiliki wilayah yang luas namun hal ini tidak banyak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat secara mandiri.